

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA
USIA 10–13 TAHUN DI DESA SERATUS LAPAN KECAMATAN BABAT
SUPAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SEPTIANI NURUL KHOTIMAH

NIM : 95223003

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2 0 2 5

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA USIA
10-13 TAHUN DI DESA SERATUS LAPAN KECAMATAN BABAT SUPAT
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

TESIS

SEPTIANI NURUL KHOTIMAH

NIM : 95223003

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal : 18 Juli 2025

Pembimbing I

Dr. Ani Arvati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 788615/ 0221057701

Pembimbing II

Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NBM/NIDN: 1051237/ 0217048502

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.
NBM/NIDN: 734560/0212016802

Ketua Program Studi



Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NBM/NIDN: 1051237/0217048502

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA USIA
10-13 TAHUN DI DESA SERATUS LAPAN KECAMATAN BABAT SUPAT
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

TESIS

SEPTIANI NURUL KHOTIMAH

NIM : 95223003

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis

Pada tanggal : 17 April 2025

Ketua



Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN. 788615/ 0221057701

Sekretaris



Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I
NBM/NIDN. 1051237/0217048502

Anggota I



Dr. Haryadi, M. Pd
NBM/NIDN. 832891/0201016601

Anggota II



Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN. 995868/02290971010

Anggota III



Dr. Hoirul Amri, M.E.Sy
NBM/NIDN. 1098817/0212056605

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah:5-6)*

*“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release.”
-Taylor Swift*

“God has perfect timing , never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but its worth to wait.”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa Syukur dan penuh cinta, karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Papaku tersayang terima kasih atas segala pengorbananmu memberikan segala hal, semangat serta dukungan untuk menemani segala proses hidup penulis. Terima kasih kepada Mama belahan jiwaku, yang sujud dan doanya selalu mencakar langit dan selalu memberikan perhatian dan dukungan terbaiknya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Mama dan Papa sehat, panjang umur dan bahagia selalu agar selalu ada menemani setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
2. Saudaraku tersayang Muhammad Dhiyaurahman Tiftazani dan Riska Annis Az-zahra, terima kasih atas doa dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Raden Muhammad Aditya Wardana terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Terima kasih sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiani Nurul Khotimah
NIM : 95223003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 17 April 2025



ai Nurul Khotimah
NIM: 95223003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja usia 10–13 tahun di Desa Seratus Lapan, Kecamatan Babat Supat, Kabupaten Musi Banyuasin. Masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan individu, di mana perubahan fisik, mental, dan sosial terjadi secara signifikan. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pola asuh yang baik. Observasi awal menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan akhlak remaja di desa tersebut, seperti kurangnya penghormatan terhadap orang tua dan perilaku tidak sesuai dengan norma agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap orang tua, remaja, serta tokoh masyarakat di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berbasis agama yang diberikan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak mulia pada remaja. Namun, kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehari-hari sering menjadi kendala utama dalam memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan akhlak anak. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan media sosial juga menjadi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai moral remaja. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja. Orang tua perlu meningkatkan kualitas interaksi dengan anak-anak mereka serta menerapkan pola asuh yang konsisten berbasis nilai-nilai agama. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan akhlak remaja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akhlak Remaja, Pola Asuh.*

ABSTRACT

This study discusses the role of parents in shaping the character (akhlak) of adolescents aged 10–13 years in Seratus Lapan Village, Babat Supat District, Musi Banyuasin Regency. Adolescence is a critical stage in individual development, characterized by significant physical, mental, and social changes. As the first educators, parents hold the primary responsibility for instilling moral values through proper parenting. Initial observations revealed challenges in character formation among adolescents in the village, such as lack of respect for parents and behavior inconsistent with religious norms. This study aims to examine the role of parents in the development of adolescents' moral character and the factors influencing this process. The research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies involving parents, adolescents, and community leaders. The results show that religious-based parenting has a positive impact on the development of noble character in adolescents. However, parents' busy work schedules often hinder them from giving full attention to their children's moral education. In addition, peer influence and social media pose significant challenges to preserving adolescents' moral values. The study concludes that parents play a crucial role in shaping adolescents' character. They need to improve the quality of interaction with their children and consistently apply religious value-based parenting. This study recommends that parents and the community create an environment that supports the sustainable moral education of adolescents.

Keywords: *Adolescent Morals, Parenting Style.*

الملخص

بين 10 و 13 سنة في قرية سيراتوس لابان، منطقة بابات سوبات، بمحافظة موسي بانيواسين. تُعد مرحلة المراهقة مرحلة حرجة في نمو الفرد، حيث تحدث تغيرات كبيرة على الصعيد الجسدي والعقلي والاجتماعي. ويقع على عاتق الوالدين، باعتبارهما أول المربين، المسؤولية الأساسية في غرس القيم الأخلاقية من خلال أسلوب تربية سليم. وقد أظهرت الملاحظات الأولية وجود تحديات في تشكيل الأخلاق لدى المراهقين في هذه القرية، مثل قلة الاحترام للوالدين والسلوكيات التي لا تتوافق مع القيم الدينية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور الوالدين في تشكيل أخلاق المراهقين والعوامل المؤثرة في هذه العملية. اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي باستخدام المقاربة الوصفية، وتم جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة والملاحظة المباشرة ودراسة الوثائق مع أولياء الأمور والمراهقين وبعض الشخصيات المجتمعية. وأظهرت النتائج أن أسلوب التربية المبني على القيم الدينية له تأثير إيجابي على تكوين الأخلاق الحميدة لدى المراهقين. ومع ذلك، فإن انشغال الوالدين في أعمالهم اليومية يُعد من أكبر العوائق في تخصيص الوقت الكافي لتربية أبنائهم أخلاقياً. كما يشكل تأثير الأقران ووسائل التواصل الاجتماعي تحدياً كبيراً في الحفاظ على القيم الأخلاقية لدى الشباب. وتؤكد هذه الدراسة على أهمية دور الوالدين في تشكيل أخلاق المراهقين، مع ضرورة تعزيز التفاعل بين الوالدين وأبنائهم وتطبيق أساليب تربية متسقة مبنية على القيم الدينية. وتوصي الدراسة الوالدين والمجتمع بخلق بيئة داعمة للتربية الأخلاقية المستدامة للمراهقين.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، أخلاق المراهقين، أسلوب التربية، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: **Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Usia 10–13 Tahun Di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli. S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Mukhtarudin Muchsiri, MP., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dr. Hoirul Amri, M.Esy, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Dr. Ani Aryati S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
6. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
7. Seluruh Dosen dan Staff, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Orang Tua tercinta papa, mama, ayuk dan kakak yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
9. Raden Muhammad Aditya Wardana, terima kasih selalu ada dan memberikan dukungan inspirasi dan motivasi penulis yang luar biasa, mereka yang telah memberikan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

10. Teman-teman angkatan I Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dalam setiap kesempatan. Berkat kehangatan dan rasa kekeluargaan yang tercipta, penulis menemukan suasana akademik yang dapat memacu semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal baik kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Palembang, 17 April 2025

Penulis

Septiani Nurul Khotimah

NIM. 95223003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN DEWAN PENGUJI UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
المُلخَص	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	17
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	25
A. Peran Orang Tua.....	25
1. Pengertian Orang Tua	25
2. Pengertian Peran.....	26
3. Pola Asuh Orang Tua terhadap Remaja	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	34
B. Akhlak	36
1. Pengertian Akhlak.....	36
2. Macam-Macam Akhlak.....	37
C. Pembentukan Akhlak Remaja	39
1. Definisi Pembentukan Akhlak	39

2. Metode Pembentukan Akhlak Remaja dalam Perspektif Islam..	41
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Remaja	51
D. Remaja.....	52
1. Pengertian Remaja	52
2. Ciri-Ciri Remaja.....	54
3. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
1. Pendekatan Penelitian	58
2. Jenis penelitian	59
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	60
1. Subjek (Informan) dan Objek Penelitian.....	60
2. Waktu dan Tempat Penelitian	61
C. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Observasi.....	62
2. Wawancara	62
3. Dokumentasi	64
D. Teknik Analisa Data	64
E. Teknik Keabsahan Data	67
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	72
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	72
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Gambaran Akhlak remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.....	80
B. Gambaran Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin	100
C. Gambaran Tantangan yang Dihadapi Orang Tua dalam Proses Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.....	118
D. Pembahasan	141

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	75
Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	75
Tabel 1.3 : Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	76
Tabel 1.4 : Jenis Mata Pencaharian Penduduk.....	77
Tabel 1.5 : Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	78
Tabel 1.6 : Sarana dan Prasarana Ibadah.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere*, yang berarti "berkembang menuju dewasa". Remaja meliputi tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kematangan mental, emosional, dan sosial.¹ Pada masa remaja, anak-anak mengalami percepatan pertumbuhan, perkembangan organ reproduksi, serta perubahan hormon yang dapat mempengaruhi suasana hati dan perilaku mereka. Mereka mulai mencari identitas diri dan mengembangkan kemandirian, sering kali terpengaruh oleh teman sebaya dan lingkungan sekitarnya². Selama masa transisi ini, anak-anak memerlukan arahan dan pengawasan orang tua secara konsisten untuk membantu mereka memahami dan menghadapi perubahan yang terjadi, serta menjaga nilai-nilai akhlak yang baik.

Lembaga pendidikan pertama seorang anak adalah keluarganya, terutama orang tuanya, karena orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan seorang anak yaitu sebagai pembimbing, pengarah, serta contoh teladan bagi anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang kompleks bagi kehidupan anak, tanggung jawab terpenting

¹ Kenny Fhadila, *Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja*: dalam Jurnal Penelitian Guru Indonesia, (vol. 2, No.2). Padang: Universitas Negeri Padang. 2017, hal. 89.

² Sartika, M., & Yandri, H., *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya*, dalam: Indonesian Journal of Counseling and Development, Jambi: IAIN Kerinci, (vol.1, No.1). 2019, hal. 211.

bagi orang tua terhadap anaknya ialah menanamkan pendidikan akhlak dalam setiap tindakan perbuatan yang dilakukan anak-anaknya.

Keteladanan yang diberikan serta kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua berikan dalam perilaku tidak lepas dari pengamatan anak. Oleh karena itu, sebagai pendidik pertama orang tua sangat berperan dalam pembinaan akhlak yang baik terhadap anaknya melalui pola asuh yang diterapkan.

Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya. Pendekatan pengasuhan ini menjadi pendidikan awal yang diperoleh anak-anak di lingkungan rumah.³ Pola asuh inilah yang akan menjadi pendidikan awal yang anak terima dalam lingkungan keluarga. Pola asuh yang diberikan setiap orang tua terhadap anaknya pada dasarnya memiliki kualitas dan intensitas yang berbeda dalam mempengaruhi sikap serta mengarahkan perilaku anak. Perbedaan pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, adat suku bangsa dan hal lainnya. Perbedaan pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya inilah yang menyebabkan setiap anak memiliki akhlak yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak adalah perilaku dalam ajaran Islam yang paling penting, akhlak dapat menggambarkan karakter dan kepribadian seseorang apabila mengandung hal baik disebut akhlak mulia, sedangkan yang mengandung

³ Suci Amin & Rini Harianti, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal.2.

hal buruk disebut sebagai akhlak tercela.⁴ Berdasarkan aturan Al-Quran cara berakhlak yang baik adalah dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.⁵

Ayat ini menegaskan Rasulullah SAW sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, karakter, maupun hubungan sosial. Orang tua diharapkan meniru teladan Rasulullah dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan mengikuti ajaran dan perilaku Nabi, orang tua secara langsung memberikan contoh hidup tentang bagaimana menjalankan perintah Allah, bersikap jujur, sabar dan menghargai orang lain.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak yang tidak hanya mempengaruhi perilaku mereka tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang akan mereka bawa hingga dewasa. Akhlak, yang merujuk pada nilai-nilai etika dan moral, penting diajarkan sejak dini agar anak dapat membedakan antara yang baik dan buruk, serta mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma sosial dan agama. Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada

⁴ Adnan M., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*: dalam Cendikia Jurnal Studi Keislaman, (vol.4, No.1), 2020, hal. 67.

⁵ Nurwulandari, D. A. *Metode Modelling dalam Pendidikan Karakter pada Anak (Analisis Surat Al Ahzab Ayat 21)* dalam: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, (vol.1, No.2), 2020, hal. 271-303.

pemahaman teoretis, tetapi juga menekankan pentingnya aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan perilaku yang baik (akhlakul karimah).⁶ Para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa inti dari pendidikan bukanlah sekadar pengisian otak dengan pengetahuan, melainkan juga mendidik akhlak dan jiwa peserta didik, menanamkan keutamaan, serta membiasakan mereka dengan perilaku yang mulia. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi tujuan utama dalam membentuk manusia yang bermoral tinggi dan bertakwa kepada Allah.⁷

Melihat begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka sudah seharusnya pembinaan akhlak dilakukan dengan terencana dan berkesinambungan. Pembinaan akhlak merupakan hal yang wajib orang tua terapkan kepada anak-anaknya untuk membimbing mereka ke jalan yang benar. Hal ini dikarenakan orang tua adalah dasar pertama dalam pembinaan akhlak seorang anak.

Seorang anak dilahirkan membawa potensi dengan fitrah Allah yaitu kesucian. Oleh sebab itu anak akan berkembang dan tumbuh dengan baik apabila konsep fitrah ini juga berkembang. Untuk membentuk dan mengembangkan fitrah tersebut tergantung pada lingkungan sekitar anak, baik itu keluarga ataupun masyarakat. Sebagaimana sabda Rasulullah:

⁶ Muhammad Ridho Fajar Aprianto, *Peran Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Deskriptif) Di SMP Negeri 1 Jenangan*, dalam Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2022).

⁷ Ani Aryati (2020). Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1).

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ،
كَمَا تُنتِجُ الْبَهِيمَةَ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذَاءٍ

Artinya : “Tidaklah setiap anak lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”⁸

Pesatnya perkembangan teknologi di era modern seperti ini memberi pengaruh terhadap akhlak anak, terlebih anak sudah dikelilingi oleh tiga lingkungan yang berbeda yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dapat membawa dampak positif dan negatif bagi akhlak anak. Anak harus dipersiapkan sedini mungkin dari berbagai hal yang akan merusak akhlaknya, yaitu melalui pola asuh yang baik dengan menanamkan pembiasaan dan keteladanan yang baik bagi anak.

Mendidik akhlak anak pada usia remaja bukanlah tugas yang mudah bagi orang tua. Berbagai tantangan muncul dari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan akhlak anak. Pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor terbesar, karena anak-anak pada usia ini cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka. Selain itu, media massa dan media sosial sering kali menyajikan konten yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan oleh orang tua. Paparan terhadap berbagai informasi dan hiburan yang tidak terkendali dapat mengaburkan pandangan anak tentang moralitas. Lebih jauh lagi, kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan

⁸ Ahmad Muhammad Syakir, Shahih Bukhori Jilid 1 (Bairut : Dar Al-Hadits, tt), hal. 338.

tanggung jawab lainnya sering kali mengurangi waktu dan kualitas interaksi mereka dengan anak-anak. Akibatnya, upaya untuk memberikan bimbingan akhlak menjadi terhambat. Tantangan-tantangan ini memerlukan strategi dan pendekatan yang bijak dari orang tua untuk memastikan bahwa pendidikan akhlak tetap menjadi prioritas meskipun ada berbagai hambatan.

Dalam upaya memahami peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja, dilakukanlah observasi awal yang penulis lakukan di Desa Seratus Lapan, Kecamatan Babat Supat, Kabupaten Musi Banyuasin, memperlihatkan adanya sejumlah remaja berusia 10-13 tahun yang menunjukkan akhlak yang kurang sesuai dengan harapan orang tua dan ajaran agama yang mana dalam perkembangan anak tentunya orang tua menginginkan anaknya berakhlak serta berbudi pekerti yang baik. Terdapat beberapa di antara mereka yang tampak kurang menghormati orang tua dan tercermin dalam perilaku kesehariannya, seperti: sering membantah nasihat orang tua, tidak patuh pada kewajiban-kewajiban yang seharusnya dijalankan, kurangnya sikap empati dan rasa tanggung jawab, belajar merokok, berbicara kasar/ tidak sopan, mengutil di warung makanan atau toko, berkelahi karena hal-hal sepele, serta tingkah laku dalam pergaulannya dengan teman-teman yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama.

Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik dan pelindung yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter serta kepribadian anak-anak mereka. Namun, di Desa Seratus Lapan terdapat beberapa orang

tua belum mampu menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak mereka, khususnya remaja sejak dini. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan pekerjaan harian lainnya yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di luar rumah. Kesibukan ini mengakibatkan minimnya waktu untuk berkomunikasi secara intens dengan anak-anak di rumah, sehingga proses pembentukan akhlak menjadi terabaikan. Melihat fenomena ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin serta bagaimana dinamika kehidupan sehari-hari mempengaruhi pola asuh dan pembentukan pendidikan akhlak di kalangan remaja di desa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi orang tua dalam mendidik akhlak anak usia 10–13 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian kali ini :

1. Bagaimana akhlak remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin?

3. Apa saja tantangan yang dihadapi orang tua dalam proses pembentukan akhlak remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Mengidentifikasi peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Menganalisa tantangan yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Seratus Lapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Orang Tua dan Masyarakat

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan akhlak anak, terutama pada masa remaja.
- b. Menyediakan panduan praktis untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam mendidik akhlak anak remaja.
- c. Mengajarkan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat hubungan dan bimbingan moral kepada anak-anak mereka.

2. Untuk Pemerintahan Desa

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dalam proses pelaksanaan peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja.
- c. Menghasilkan karya ilmiah yang dapat berkontribusi pada bidang pendidikan dan psikologi anak, serta memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan akhlak di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka memahami dan memperkuat kajian ini, tinjauan pustaka akan mencakup beberapa penelitian yang relevan:

Pertama, Ningsih, W. C., dan Bela, S., *Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Tangerang*, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metodologi kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan moral remaja dipraktikkan dalam rumah tangga di Desa Mekarwangi. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua di Desa Mekarwangi memainkan peran penting dalam pembelajaran moralitas remaja melalui keteladanan dan praktik perilaku yang baik, seperti beribadah dan sopan santun. Orang tua berperan sebagai mentor utama, memberikan contoh yang jelas dan menanamkan nilai-nilai moral yang sehat kepada remaja. Namun,

memastikan bahwa remaja secara teratur mematuhi arahan orang tua mereka tetap menjadi perjuangan. Persamaan penelitian ini memiliki variabel yang sama dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, namun perbedaannya terletak pada objek dan topik penelitian. Penelitian Ningsih dilakukan di Desa Mekarwangi dan tidak menyebutkan usia remaja yang diteliti, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Seratus Lapan, Kecamatan Babat Supat, Kabupaten Musi Banyuasin, dan berfokus pada rentang usia remaja 10 sampai 13 tahun dalam pembentukan akhlak remaja.⁹

Kedua, Anjani, G. S., dan Rivauzi, A., *Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang* dalam An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 3, 2021. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di daerah tersebut tidak ideal. Banyak orang tua tidak memberikan pengajaran moral karena mereka kurang berpendidikan, tidak sadar dalam memberikan model perilaku etis, dan dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung. Beberapa orang tua terlibat dalam masalah yang signifikan, seperti kasus narkoba, yang merusak moralitas anak-anak mereka. Namun, hanya sedikit orang tua yang secara aktif mendidik anak-anak mereka tentang nilai-nilai agama dan perilaku yang baik. Persamaan penelitian ini memiliki variabel yang sama dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, namun perbedaannya terletak pada objek dan topik penelitian. Penelitian Anjani berlokasi di

⁹ Ningsih, W. C., & Bela, S. (2021). Pendidikan akhlak remaja dalam keluarga di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1).

RW XIII Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, dan diperuntukkan bagi remaja usia 12-15 tahun, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Seratus Lapan, Kecamatan Babat Supat, Kabupaten Musi Banyuasin, dan berfokus pada periode usia remaja 10 sampai 13 tahun dalam pembentukan akhlak remaja.¹⁰

Ketiga Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F., *Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja* dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. Temuan ini mengungkapkan pentingnya orang tua dalam mendorong perkembangan fisik dan psikologis remaja. Masa remaja ditandai dengan perkembangan fisik yang cepat dan perubahan psikologis yang signifikan, seperti pencarian identitas. Dukungan orang tua, baik di sekolah maupun dalam suasana yang menyenangkan, sangat penting bagi remaja untuk mengatasi masalah dan mengembangkan citra diri yang sehat. Persiapan orang tua dalam berbagai aspek membantu lingkungan keluarga yang mendorong pertumbuhan anak-anak. Kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut berkaitan dengan peran orang tua dengan anak remaja. Perbedaan antara Lia adalah penelitian mereka berfokus pada perkembangan psikososial pada masa remaja, tetapi penelitian kami akan berfokus pada fungsi orang tua dalam pembentukan akhlak remaja.¹¹

Keempat Faizdin, S., *Peran dan Fungsi Keluarga dalam Membangun Kepribadian Remaja yang Baik dan Berkelanjutan di*

¹⁰ Anjani, G. S., & Rivauzi, A. (2023). Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).

¹¹ Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).

Indonesia: Suatu Tinjauan Literatur dalam *Journal of Sustainable Development Issues*, Vol. 1 No 1 tahun 2022. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa lingkungan rumah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian remaja. Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting bagi seorang anak, dan orang tua berperan sebagai contoh atau model yang signifikan bagi pertumbuhan mereka. Pengalaman masa kecil memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan selanjutnya, dan memahami perkembangan anak dapat membantu anak mengatasi tantangan. Selain itu, pengaturan dan kondisi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moralitas dan perilaku remaja. Kesamaan dari penelitian ini adalah pada keterlibatan orang tua dengan anak remaja. Perbedaan antara Faizdin terkait dengan fokus penelitian, yaitu pada peran dan fungsi keluarga dalam perkembangan kepribadian remaja, dan penggunaan studi literatur, sedangkan penelitian ini akan menggunakan survei lapangan dengan para informan dengan fokus pada peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja.¹²

Kelima Siregar, R. A. B., & Usiono, U., *Peran Keluarga terhadap Perkembangan Remaja* dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No 3 tahun 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh penting dalam perkembangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar kepedulian orang tua terhadap perkembangan remaja baik di lingkungan rumah tangga maupun

¹² Faizdin, S. (2022). Peran dan Fungsi Keluarga dalam Membangun Kepribadian Remaja yang Baik dan Berkelanjutan di Indonesia: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Sustainable Development Issues*, 1(1).

masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis (SLR), yang berusaha menemukan, menilai, dan menafsirkan bukti-bukti yang relevan. Lebih lanjut, orang tua seharusnya membangun karakter pada anak-anak mereka sejak dini, memberikan perhatian, dan memberikan suasana yang harmonis untuk membantu pertumbuhan remaja. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fungsi orang tua dengan anak remaja dalam perkembangan remaja. Perbedaan penelitian Siregar adalah pendekatan yang digunakan adalah systematic literature review (SLR), sedangkan penelitian ini akan berfokus pada peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja dan melakukan survei lapangan dengan bertemu dan mewawancarai informan.¹³

Keenam Masrifah, R, *Peran Orang Tua dan Lembaga Paud dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak Berbasis Kepesantrenan bagi Anak di Masa Awal Usia Sekolah*, dalam TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, 2021. Penelitian Masrifah menyoroti peran penting orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mengadopsi pendidikan moral berbasis pesantren untuk anak-anak di usia sekolah dasar. Penelitian ini menekankan pentingnya orang tua sebagai pendidik awal dalam pendidikan moral, peran PAUD dalam membentuk karakter anak melalui keterampilan sosial, konsentrasi, kerja sama, kepercayaan diri, dan rasa hormat, efektivitas sistem pendidikan berbasis pesantren dalam membentuk karakter anak melalui kedisiplinan, keteladanan, dan nilai-nilai agama, serta berbagai

¹³ Siregar, R. A. B., & Usiono, U. (2023). Peran Keluarga terhadap Perkembangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

metode yang digunakan untuk mengajarkan moral. Persamaan antara penelitian ini berasal dari fungsi orang tua dalam pembentukan moral. Perbedaan antara penelitian Masrifah, R dengan penelitian ini adalah penelitian yang pertama menekankan pentingnya orang tua dan lembaga PAUD (pendidikan anak usia dini) dalam mengimplementasikan pendidikan moral berbasis pesantren untuk anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja.¹⁴

Ketujuh Saputro, H., & Ramadhani, C. M, *Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche*, dalam *Journal for Quality in Women's Health*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2021. Temuan ini mengungkapkan bahwa remaja yang tidak siap menghadapi menarche tidak memiliki pemahaman yang baik tentang perubahan fisiologis, yang dapat menyebabkan keinginan untuk menolak dan bersikap negatif. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan merasa senang dan bangga karena mereka percaya bahwa mereka telah matang secara fisiologis. Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas perempuan merespon menarche dengan buruk, dengan 92,30% anak perempuan tidak siap menghadapinya. Ketika anak-anak mencapai menarche, mereka membutuhkan perawatan psikologis dan sosial dari keluarga. Kesamaan dari penelitian ini berasal dari keterlibatan orang tua dalam membentuk pandangan remaja. Perbedaan penelitian Saputro dengan penelitian ini adalah remaja perempuan yang mengalami

¹⁴ Masrifah, R. (2021). Peran Orang Tua dan Lembaga PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak Berbasis Kepesantrenan bagi Anak di Masa Awal Usia Sekolah. *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 4(2).

menarche, sedangkan penelitian ini akan melihat gender remaja secara keseluruhan dan pembentukan akhlak remaja.¹⁵

Kedelapan Aminudin S, M, *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua dan masyarakat memiliki pengaruh penting dalam mengembangkan nilai-nilai remaja di desa Tulung Balak. Mereka memberikan perhatian, memberikan arahan, memberikan contoh, dan melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan spiritual. Mereka juga mendidik dan mendemonstrasikan shalat fardhu, memberikan nasihat, mengawasi, dan membimbing. Variabel pendukung termasuk keluarga, sekolah, dan agama, sedangkan faktor penghambatnya termasuk media elektronik, kesenangan bermain, dan kurangnya dukungan orang tua. Persamaan antara penelitian ini berasal dari pentingnya orang tua dalam pembentukan moral remaja. Perbedaan antara Aminudin S dan M adalah bahwa masyarakat dilibatkan, tidak hanya orang tua, tetapi penelitian ini akan fokus pada orang tua dengan remaja.¹⁶

Kesembilan, Setiawan dan Joko Ansari, *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun di kota Bima*, dalam Tesis Magister Pendidikan Anak Usia Dini Uversitas Negeri Yogyakarta, 2019. Penelitian ini menggunakan teknik ex post facto, dengan analisis data

¹⁵ Saputro, H., & Ramadhani, C. M. (2021). Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1).

¹⁶ Aminudin S, M. (2020). *Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

menggunakan regresi berganda. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan observasi lapangan. Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa perhatian orang tua, kelembutan, dan keselamatan anak "sempurna" di kabupaten Rasanae Barat dan Punda. Keterikatan orang tua berpengaruh kuat terhadap pendidikan karakter anak, dengan nilai 0,572, sedangkan pemeriksaan keselamatan anak menghasilkan 0,453. Tes regresi berganda mengungkapkan bahwa 30.618 poin perhatian orang tua, welas asih, dan pemahaman keamanan mempengaruhi pendidikan karakter anak usia dini. Persamaan antara penelitian ini adalah terkait peran orangtua. Yang berbeda dari penelitian Setiawan dan Joko Ansari adalah bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter anak TK usia 5-6 tahun, dan metode penelitian kuantitatif. Sebaliknya, penelitian ini akan berfokus pada orang tua yang memiliki remaja, dengan fokus penelitian pada pembentukan akhlak remaja.¹⁷

Kesepuluh Tabroni dan Juliani, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta*, dalam Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, Vol 1 No. 1, 2022. Penelitian para orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya selama pandemi mengungkapkan bahwa mereka membiasakan dan mengajari mereka sholat lima waktu, menyapa saat masuk dan keluar rumah, membaca Al-Qur'an, dan mengawasi pergaulan anak-anak. Dampak orang tua terhadap pertumbuhan akhlak remaja. Persamaan antara

¹⁷Setiawan dan Joko Ansari. (2029). *Peran Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun di kota Bima* (Doctoral dissertation, Uversitas Negeri Yogyakarta).

penelitian-penelitian ini terletak pada pengaruh orang tua terhadap pembentukan akhlak remaja. Perbedaannya, penelitian oleh Tabroni menggunakan variabel peran orang tua yang didasarkan pada teori delapan fungsi keluarga dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan konsep akhlak al-Ghazali, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak remaja pada masa kini.¹⁸

F. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah kewajiban orang tua dalam memberikan pengetahuan seperti hal pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh ayah dan ibu kepada anaknya guna sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat bahkan bangsa. Peran Orang Tua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia pada anak. Peran orang tua tidaklah mudah maka dari itu peranan orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak sangatlah penting karena orang tua sebagai tolak ukur dan teladan bagi anak dalam hal apapun karena orang tua juga sebagai model atau contoh bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁸ Mamma, T. A. (2017). Pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku sosial anak pada anak kelompok B di TK YPPK Bintang Kecil Abepura Jayapura. *Jurnal MAPENDIK-Magister Manajemen Pendidikan Uncen*, 4(2).

¹⁹ Fitri Amalia Rizki Arifin and Ali Bowo Tjahjono, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family*, dalam: Jurnal Studi Gender dan Anak, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (vol.7, No.1). 2019.

Peran orang tua sebagai teladan, agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orang tua ataupun orang yang diidolakan, maka semestinya orang yang dijadikan obyek tiruan dalam perilakunya mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai teladan baik dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia. Penegak aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas yang mana harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga. Penegak aturan dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka untuk melakukan kesalahan. Penegak aturan dalam keluarga bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada anak tentang pentingnya sebuah kebaikan.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak yang mencerminkan bagaimana orang tua membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak. Dalam penelitian ini, ada beberapa jenis pola asuh yang dijelaskan, di antaranya:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini ditandai dengan kontrol yang ketat dan menuntut kepatuhan tanpa kompromi dari anak. Orang tua memberikan sedikit ruang bagi anak untuk menyatakan pendapat atau bereksplorasi. Dalam pola asuh otoriter, disiplin ditegakkan dengan keras dan sering kali menggunakan hukuman. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung mengalami tekanan, kurang mampu membuat keputusan mandiri, dan memiliki hubungan emosional yang kurang baik dengan orang tua.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak tanpa disertai bimbingan atau pengawasan yang memadai. Orang tua cenderung menghindari konflik dan tidak menetapkan batasan yang jelas. Akibatnya, anak-anak cenderung kurang bertanggung jawab, mengalami kesulitan dalam mengontrol diri, dan memiliki perilaku impulsif.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini menggabungkan kebebasan dengan pengawasan. Orang tua memberikan kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapat, namun tetap memberikan bimbingan yang jelas dan aturan yang konsisten. Pola asuh demokratis terbukti efektif dalam menciptakan hubungan positif antara orang tua dan anak. Anak yang dibesarkan dengan pola ini lebih mandiri, mampu mengontrol diri, dan lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, di antaranya:

a. Latar Belakang Budaya

Setiap budaya memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana seharusnya anak dibesarkan. Dalam beberapa budaya, pola asuh otoriter mungkin dianggap sebagai bentuk perhatian yang besar, sementara dalam budaya lain, pola asuh demokratis lebih dihargai karena dianggap lebih menghormati hak anak untuk berekspresi.

b. Pendidikan Orang Tua

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memberikan kebebasan yang seimbang dengan pengawasan. Mereka lebih terbuka terhadap dialog dan negosiasi dengan anak-anak mereka dibandingkan dengan orang tua yang memiliki keterbatasan pendidikan.

c. Kondisi Ekonomi

Keluarga dengan tekanan ekonomi cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak daripada memberikan perhatian emosional yang cukup. Sebaliknya, keluarga yang lebih stabil secara ekonomi memiliki lebih banyak waktu dan sumber daya untuk terlibat dalam pola asuh yang demokratis.

d. Pengaruh Teman Sebaya

Di era modern, pengaruh teman sebaya dan media sosial sangat besar terhadap perkembangan akhlak anak. Orang tua harus ekstra waspada dalam mengawasi konten yang diakses anak dan menjaga agar mereka tidak terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama.

4. Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Akhlak Karimah

Akhlak karimah adalah akhlak yang baik, yang mencakup sifat-sifat terpuji seperti jujur, sabar, rendah hati, dan bertanggung jawab.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah adalah akhlak yang buruk, yang mencakup sifat-sifat tercela seperti sombong, iri hati, dan rakus.

Pembentukan akhlak yang baik menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Bukhari dan Muslim).

5. Pembentukan Akhlak dalam Perspektif Islam

Pembentukan akhlak menjadi fokus utama dalam pendidikan anak, terutama pada masa pubertas, di mana anak mulai memasuki fase penting dalam perkembangan moral dan spiritual. Dalam perspektif Islam, pembentukan akhlak dilakukan melalui berbagai metode:

a. Keteladanan

Anak belajar dari contoh yang diberikan oleh orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Keteladanan yang baik dalam menjalankan ajaran agama, seperti shalat, jujur, dan sabar, sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Orang tua diharapkan mengikuti teladan Rasulullah SAW yang disebut sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik), sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS Al-Ahzab: 21).

b. Nasihat

Memberikan nasihat kepada anak merupakan metode yang penting dalam pendidikan akhlak. Dalam Islam, nasihat harus diberikan dengan cara yang bijak dan penuh kasih sayang, terutama kepada anak-anak yang sedang dalam masa pubertas. Nasihat yang diberikan di waktu yang tepat

dapat membantu anak memahami perbedaan antara yang benar dan salah serta menanamkan nilai-nilai agama.

c. Pembiasaan

Membiasakan anak untuk melakukan perbuatan baik secara konsisten akan membantu menginternalisasi nilai-nilai moral dalam diri mereka. Orang tua harus membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah, bersikap jujur, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pembiasaan ini penting dilakukan sejak dini agar akhlak yang baik menjadi bagian dari kepribadian anak.

d. Pengawasan dan Perhatian

Orang tua harus selalu memberikan perhatian kepada anak, terutama pada masa pubertas, di mana anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar. Pengawasan yang baik dilakukan dengan lembut namun tegas, tanpa membuat anak merasa terkekang. Pengawasan ini termasuk dalam menjaga pergaulan anak, aktivitas sehari-hari, serta menjaga agar mereka tetap menjalankan kewajiban agama.

e. Reward dan Punishment

Metode ini digunakan untuk memberikan penguatan pada perilaku baik dan mengoreksi perilaku buruk. Penghargaan (reward) dapat berupa pujian atau hadiah yang diberikan ketika anak menunjukkan perilaku baik, sedangkan hukuman (punishment) diberikan secara proporsional untuk mengoreksi kesalahan anak. Namun, dalam Islam, hukuman harus diberikan dengan bijak dan tidak merusak harga diri anak.

6. Remaja

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam periode ini, anak-anak mengalami berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Masa remaja biasanya dimulai sekitar usia 10 tahun hingga 18 tahun, dan merupakan masa di mana mereka mulai mencari identitas diri dan mengalami perkembangan pesat dalam hal kemampuan berpikir, bertindak, dan bersosialisasi.

Masa remaja juga sering kali disebut sebagai masa yang penuh dengan ketidakpastian, kebingungan, dan tantangan karena perubahan-perubahan yang cepat. Remaja mengalami dorongan untuk menemukan jati diri mereka, mencoba memahami peran mereka dalam masyarakat, serta menjelajahi dunia di luar lingkungan keluarga. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi psikologis dan emosional mereka.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dari tesis ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi tentang pengertian orang tua, pengertian peran, pola asuh orang tua terhadap remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, definisi pembentukakan akhlak, metode pembentukan akhlak remaja dalam perspektif Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja, pengertian remaja, ciri-ciri remaja dan tahap-tahap perkembangan remaja.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pendektana dan jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Deskripsi Wilayah Penelitian

Bab ini berisi tentang sejarah letak geografis, data anak, keadaan sarana dan prasarana di Desa Seratuslapan Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.

BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat isi paparan semua hasil data penelitian kemudian dilakukan pembahasan menggunakan analisis peneliti sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

BAB VI: Penutup

Bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).
- Adnan, M. (2020). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan Islam. *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).
- Ahmad D. Marimba. (n.d.). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Bandung: al Ma'arif, cet. IV.
- Amin, S., & Harianti, R. (2020). *Pola asuh orang tua dalam motivasi belajar anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ani Aryati (2020). Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1).
- Auni, N., & Indriati, I. (2023). Eksistensi ilmu sebagai pembentuk akhlak: Studi analisis tafsir Khuluqun 'Azhim terhadap Q.S. Al-Qalam 1-6. *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits*, 1(2).
- Chandra, P., & Malik, I. (2021). Pola pembinaan remaja dalam merevitalisasi akhlak pada keluarga nelayan Kota Bengkulu. *Jurnal Nuansa*, 14(2).
- Ersa Lanang Sanjaya, Dewi Retno Suminar, dan Nur Ainy Fardana, "Investigating the Adaptation of the Father Nurturance Scale: Validation for Adolescents in Indonesia," *Iranian Rehabilitation Journal* 22, no. 3 (2024).
- Fakriyah, H., Nurwati, N., & Santoso, M. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan psikolog anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Fhadila, K. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2). Padang: Universitas Negeri Padang.

- Fitri, R., & Wulandari, A. (2024). Penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak di Yayasan Pendidikan Al Fachran. *Jurnal Sindor Cendikia Pendidikan*, 3(2).
- Ghozali, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V dan kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang.
- Gojali, J. A. (2020). Akhlak anak dan perspektif Al-Qur'an. *Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam*, Institut PTIQ Jakarta.
- Hadi Yasin. (2020). Ayat-ayat akhlak dalam Al-Quran: Membangun keadaban menuju kemuliaan peradaban. *Jurnal Universitas Islam As-Syafi'iyah*.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Hasbullah, Azeqa, dan Naquiuddin, "Relationship Between Moral Identity and Parenting Styles: on Prosocial Behavior among Youth in Selangor, Malaysia.
- Indrawati. *Pendidikan anak usia dini pada masa golden age*.
- Kurnia, S. D. (2020). Pola asuh orang tua dalam perkembangan perilaku sosial anak. *Didaktia Jurnal Kependidikan*, 11(2).
- Kurniawan, A., & Pratiwi, E. (2021). Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Kusdi, S. S. (2019). Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal AL-USWAH Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2). Surakarta: Universitas Nahdatul Ulama.

- Mamma, T. A. (2017). Pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku sosial anak pada anak kelompok B di TK YPPK Bintang Kecil Abepura Jayapura. *Jurnal MAPENDIK-Magister Manajemen Pendidikan Uncen*, 4(2).
- Marzuki. (2009). *Prinsip dasar akhlak mulia: Pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Masni, H. (2020). Peran pola asuh demokratis orang tua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Didakya*, 1(1).
- Mayarisa D., & Urrahman, A., "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).
- Mayarisa, D., & Urrahman, A. (2020). Pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Muhammad Rivki, "Determinasi Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Demokratis Terhadap Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 112 (tahun).
- Nata, A. (2015). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazrah, S. (2021). *Hubungan pola asuh orang tua dan gender*.
- Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada santri Pondok Pesantren Al-Fatah Sukoharjo. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 3(1). Jawa Tengah: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Nurhayati. (2020). Akhlak dan hubungannya dengan aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2).

- Nurwulandari, D. A. (2020). Metode modelling dalam pendidikan karakter pada anak (Analisis surat Al Ahzab ayat 21). *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2).
- Pratiwi, F. S. (2022). Penerapan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja awal. *Tesis Magister Ilmu Pendidikan Islam*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Urgensi keluarga dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Purintyas, S. (2020). *28 akhlak mulia* (hal. 3). Jakarta: PT. Gramedia.
- Purwati, I. (2023). *Pola asuh orang tua siswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar*.
- Putrie, E. S. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan formal dan pola asuh orangtua terhadap remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Ri'ayah Sosial Dan Keagamaan*, 8(1).
- Rusdianti, "Komunikasi Internasional Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Remaja," *Jurnal* no. 9 (2024).
- Rusdianti. (2024). Komunikasi internasional interpersonal orang tua dan anak dalam mengembangkan akhlak pada remaja, No. 9.
- Saepulloh. (2021). Pola didik orang tua dalam pembinaan akhlak anak pada orang tua single parent di Kecamatan Haurgeulis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1). Bandung: Syntax Imperatif.
- Safitri, & Diana. (2023). Pendidikan akhlak dalam keluarga (Studi kasus pola asuh orang tua dalam internalisasi akhlak anak usia dini). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).

- Safitri, & Diana. (2023). Pendidikan akhlak dalam keluarga: Studi kasus pola asuh orang tua dalam internalisasi akhlak anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1). Jambi: IAIN Kerinci.
- Shamad, H., Hasibuddin, & Nurfatimah. Hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan akhlak siswa SMPN 34 Makassar.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Suharman, S. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap akhlak remaja. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2).
- Umam Chotibul. (2021). Upaya pembinaan akhlak melalui program penguatan kegiatan keagamaan. *Jurnal Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Guepedia.
- Widodo, A., & Setyawan, F. (2020). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi akademik anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(4).
- Wulandari, F., & Masnina, R. (2021). Hubungan antara faktor pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter berbasis Islami pada remaja. *Jurnal Borneo Student Research (BSR)*, 2(3).